

DETERMINAN IBU PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI UPTD PUSKESMAS ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

Determinants Of Parental Age On Contraceptive Method Choice At The Ulee Karanf Community Health Center In Banda Aceh City

Asmaul Husna¹, Faradilla Safitri², Nyak Gus Delviani³, Ratna Willis⁴

¹ Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

² Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

³ Prodi D-IV Terapi Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh

*Corresponding Author: asmaulhusna@uui.ac.id

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eclampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada tanggal 21 sampai dengan 27 Mei Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Pasangan Usia Subur yang mengunjungi Ruang KIA yang berada di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada bulan Maret tahun 2025 berjumlah 157 orang dan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data dan yang mengunjungi Ruang KIA pada pasien yang berada di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada bulan Mei tahun 2025 sebanyak 35 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai *p value* 0,003 sehingga Ada Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2025. Selanjutnya didapatkan nilai *p value* 0,353 sehingga Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2025.

Kata kunci : Pemilihan metode kontrasepsi, pengetahuan, dukungan keluarga

Abstract

The Maternal Mortality Ratio (MMR) worldwide according to the World Health Organization (WHO) in 2020 was 295,000 deaths, with the causes of maternal mortality being high blood pressure during pregnancy (pre-eclampsia and eclampsia), bleeding, postpartum infections, and unsafe abortions (WHO, 2021). Nationally, the Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia has decreased to 189 deaths per 100,000 live births (Population Census, 2020). This study is an analytical study with a cross-sectional approach. This study was conducted at the Ulee Kareng Community Health Center in Banda Aceh City from May 21 to 27, 2025. The population in this study consisted of all mothers of childbearing age who visited the KIA Room at the Ulee Kareng Community Health Center in Banda Aceh City in March 2025, totaling 157 people. The sample in this study used accidental sampling, which is a technique of determining samples based on chance, meaning that any patient who happened to meet the researcher could be used as a sample. if the person who happened to be encountered was considered suitable as a data source and who visited the KIA Room at the Ulee

Kareng Health Center in Banda Aceh City in May 2025, totaling 35 people. The research instrument used a questionnaire. Then, data processing was carried out using the chi-square statistical test. The results showed a p-value of 0.003, indicating a significant relationship between knowledge and the choice of contraceptive method at the Ulee Kareng Community Health Center in Banda Aceh in 2025. Furthermore, a p-value of 0.353 was obtained, indicating no significant relationship between family support and the choice of contraceptive method at the Ulee Kareng Community Health Center in Banda Aceh in 2025.

Keywords: *Choice of contraceptive method, knowledge, family support*

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di Tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup dan > 70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030 (Kemenkes, 2022).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menyebutkan AKN adalah 15/1.000 KH dengan target 2024 adalah 10 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1.000 KH dengan target 2024 adalah 16/1.000 KH. Sedangkan target 2030 secara global untuk AKI adalah 70/100.000 KH, AKB mencapai 12/1.000 KH dan AKN 7/1.000 KH. Faktor meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) disebabkan hamil terlalu muda, hamil dalam usia terlalu tua, jarak kehamilan terlalu rapat, terlalu sering melahirkan, dan keterlambatan merujuk (Arifin, 2023).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah pendekatan Safe motherhood, dimana terdapat empat pilar dalam menurunkan angka kematian ibu, yaitu keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan sesuai standar, persalinan bersih dan aman, serta PONEK dan POKES. Pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana merupakan intervensi strategis dalam menurunkan AKI dan AKB (Kemenkes, 2021). Menurut WHO (World Health Organization) expert Committee 1970 Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Kemenkes, 2021).

Keluarga Berencana dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi. Kebijakan keluarga berencana dilaksanakan untuk membantu calon atau pasangan suami istri dalam mengambil keputusan dan mewujudkan hak reproduksi secara bertanggung jawab tentang: (1) Usia ideal perkawinan; (2) Usia ideal untuk melahirkan; (3) Jumlah ideal anak; (4) Jarak ideal kelahiran anak; dan (5) Penyuluhan kesehatan reproduksi (Kemenkes, 2021).

Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat juga dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi, oleh karena itu pemenuhan akan akses dan kualitas program Keluarga Berencana (KB) sudah seharusnya menjadi prioritas dalam pelayanan Kesehatan. Dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KB sesuai rekomendasi International Conference on Population and Development (ICPD) tahun 1994, upaya penguatan manajemen pelayanan KB menjadi salah satu upaya yang sangat

penting. Hal ini juga selaras dengan amanat Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yaitu pemerintah bertanggung jawab dan menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat dalam memberikan pelayanan KB yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat.

Saat ini pencapaian indikator KB belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan, berdasarkan Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 61,9%, diikuti oleh pil sebesar 13,5%. Pada metode kontrasepsi jangka Panjang implant sebesar 10,6 %, IUD sebesar 7,7 %, MOW sebesar 3,8 % dan MOP sebesar 0,2 %. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP) (Kemenkes,2022).

Peningkatan kualitas pelayanan KB di Indonesia diarahkan untuk menjaga kelangsungan pemakaian alat atau metode KB, dimana salah satu indikator untuk mengukurnya adalah tingkat putus pakai. SDKI 2017 menunjukkan sebagian besar peserta KB menghentikan penggunaan metode KB nya karena efek samping/masalah kesehatan (33,2%), hal ini dapat disebabkan antara lain karena kualitas konseling yang belum optimal atau bahkan tidak dilakukan oleh petugas Kesehatan.

Berdasarkan data hasil dari susenas provinsi Aceh Januari samnpai dengan Maret 2025, hampir seluruh perempuan pernah kawin usia subur di Provinsi Kalimantan Tengah telah menggunakan alat/cara KB modern (98,96%) dibandingkan alat/cara KB tradisional (1,04%). Tiga teratas alat/cara KB modern yang digunakan oleh perempuan usia subur yang pernah kawin adalah penggunaan KB jenis suntikan (63,79 persen), pil KB (24,25 persen), dan susuk KB/implan (6,09 persen). Sementara alat/cara KB tradisional yang biasa digunakan oleh perempuan antara lain pantang berkala/kalender (0,99 persen) dan MAL/lainnya (0,02 persen) (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2025).

Penggunaan MKJP belum terlalu banyak digunakan oleh perempuan di Provinsi Kalimantan Tengah. Capaian penggunaan MKJP baru berkisar 9,65 persen. Artinya, dari 10 perempuan usia subur yang sedang menggunakan alat/cara KB, hanya satu orang yang menggunakan MKJP (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2025).

Dari data yang dipaparkan, proporsi akseptor yang memakai MKJP tergolong masih rendah dibandingkan metode yang lain. Rendahnya penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dapat disebabkan karena beberapa faktor, yaitu ketidaktahuan peserta tentang kelebihan MKJP, kualitas pelayanan KB dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga yang terlatih serta kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan MKJP yang mahal, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian MKJP, dan adanya nilai yang timbul dari adanya sikap yang di dasarkan kepercayaan dan norma norma di masyarakat (Arbaiyah, I., 2021).

Faktor keputusan akseptor KB untuk menggunakan MKJP tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu. Jika dikaitkan dengan teori perilaku Lawrence Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor yang pertama predisposing faktor merupakan faktor pemudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang yang dapat dilihat dari umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas dan riwayat kesehatan. Faktor yang kedua adalah enabling factor atau faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, faktor ini meliputi Pelayanan KB (ruangan, alat, dan transportasi), faktor ketiga adalah reinforcing factor atau faktor penguat yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku, dalam hal ini adalah dukungan suami dan dukungan Tenaga Kesehatan (Rismawati, 2020).

Dukungan suami memiliki pengaruh yang sangat besar dalam untuk menggunakan KB dan metode apa yang akan digunakan. Dukungan yang diberikan kepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya. Dukungan suami terhadap istri dalam KB merupakan partisipasi suami secara tidak langsung dalam ber-KB dengan menganjurkan, mendukung dan memberi kebebasan kepada istri untuk memilih kontrasepsi atau

metode KB, sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan pasangannya, dalam merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki sampai akhir masa menopause istrinya (Rismawati, 2020).

Hasil wawancara dengan 10 orang Ibu yang berada di UPTD Puskesmas Ulee Kareng didapatkan 7 orang (70%) mengatakan mereka kurang peduli (sikap negatif) dengan informasi yang diberikan terhadap berbagai jenis metode kontrasepsi yang ada, selain itu faktor sosial budaya juga menganjurkan mereka untuk tidak ber-KB sedangkan 3 orang (30%) mengatakan bahwa mereka belum memahami tentang kontrasepsi MKJP seperti cara pemilihan alat kontrasepsi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhannya. Hasil observasi peneliti juga mendapatkan bahwa dari 10 orang ibu hanya 2 orang yang menggunakan MKJP (1 orang menggunakan IUD dan 1 orang menggunakan Implan), sedangkan 8 orang ibu tidak menggunakan MKJP (4 orang menggunakan KB suntik dan 4 orang menggunakan pil KB). Selain itu petugas kesehatan yang ada di Puskesmas juga kurang rutin melakukan sosialisasi program KB kepada masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang belum mengerti sepenuhnya tentang penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan keluarga juga masih menjadi kendala bagi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. pada pelayanan kelurag berencana di UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2025.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada tanggal 21 sampai dengan 27 Mei Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Pasangan Usia Subur yang mengunjungi Ruang KIA yang berada di UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada bulan Maret tahun 2025 berjumlah 157 orang. Teknik penelitian menggunakan teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data dan yang mengunjungi Ruang KIA pada pasien yang berada di UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada bulan Mei tahun 2025 sebanyak 35 orang.

3. ANALISIS DATA

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel penelitian. Pada analisis univariat peneliti hanya melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yang diteliti yaitu pemberian pemilihan metode kontrasepsi, pengetahuan dan dukungan suami. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*, dengan batas kemaknaan ($\alpha=0,05$) atau *Confident Level* (CL) = 95%.

4. HASIL PENELITIAN

a. Analisi Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Pemilihan Metode Kontrasepsi	f	%
1.	MKJP	13	37.1
2.	Non MKJP	22	62.9
Pengetahuan			
1.	Rendah	17	48.6
2.	Tinggi	18	51.4
Dukungan Keluarga			
1.	Mendukung	14	40
2.	Tidak Mendukung	21	60

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Pengetahuan	Pemilihan Metode Kontrasepsi						p- <i>value</i>
		MKJP		Non MKJP		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Tinggi	11	64.7	6	35.3	17	100	0,003
2.	Rendah	2	11.1	16	88.9	18	100	

Tabel 4.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Dukungan Keluarga	Pemilihan Metode Kontrasepsi						p- value
		MKJP		Non MKJP		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Mendukung	7	50.0	7	50.0	14	100	0,353
2.	Tidak Mendukung	6	28.6	15	71.4	21	100	

5. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan table 4.2 hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi dapat dijelaskan bahwa dari 17 responden yang berpengetahuan rendah dan memilih metode kontrasepsi non MKJP sebanyak 35.3% lebih besar dibandingkan dari 18 responden berpengetahuan tinggi memilih metode kontrasepsi MKJP sebesar 11.1%.

Hasil uji statistic diperoleh nilai $P=0.003$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., & Aprilia, Y. T. (2021) berdasarkan hasil Uji Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu ($p\text{-value}=0,000$) dengan pemilihan MKJP. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian Sidabukke, I., & Siahaan, J. M. (2021) dengan hasil uji statistik dengan uji chi square di peroleh $p\text{ value} < 0,05$ yaitu $p\text{ value } 0,000$ artinya pengetahuan berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Menurut Puspitasari, I. R., Hikmawati, N., & Wahyuningsih, S. (2023) Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku termasuk perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Penelitian Rogers yang dikutip oleh Notoatmodjo (2018) menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati 5 tahap yaitu awareness (kesadaran), interest (tertarik pada stimulus), evaluation (mengevaluasi atau menimbang baik tidaknya stimulus) dan trial (mencoba) serta adoption (subjek telah berperilaku baru). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Menurut hasil penelitian pengetahuan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan, sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri. Karena semakin baik pengetahuan responden, maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan MKJP semakin tinggi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita PUS sudah memiliki pemahaman yang baik tentang MKJP, namun mereka masih enggan untuk memilih MKJP. Hal ini dikarenakan rasa takut wanita PUS seperti MKJP menimbulkan rasa sakit yang luar biasa dan pemakaian MKJP menurut mereka dapat menimbulkan efek samping yang merugikan bagi wanita dalam menggunakan MKJP. Kejadian ini yang membuat wanita PUS masih ada yang tidak memilih menggunakan MKJP. Pengetahuan peserta KB yang baik tentang hakekat program KB akan mempengaruhi mereka dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai karena wawasan sudah lebih baik, sehingga kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan.

2. Hubungan dukungan Keluarga dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan table 4.5 hubungan Dukungan Suami dengan pemilihan metode kontrasepsi dapat dijelaskan bahwa dari 14 responden yang Mendukung dan memilih metode non MKJP sebanyak 50.0% lebih besar dibandingkan dari 21 responden yang tidak mendukung dan memilih metode kontrasepsi MKJP sebesar 28.6%.

Hasil uji statistic diperoleh nilai $P=0.353$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2025.

Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian Laurensia, L., & Mustikawati, I. S. (2020) dengan hasil uji statistik dengan uji chi square di peroleh p value dari Continuity Correction sebesar 0,457 atau ($p < 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan atau dukungan suami dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Kecamatan Cingkareng Jakarta Barat Tahun 2023.

Dukungan suami terhadap istri dalam memilih alat kontrasepsi merupakan hal yang sangat penting, karena akseptor harus merasa nyaman dalam menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Karena dalam hal ini suami merupakan pemegang kekuasaan dalam pengambilan sebuah keputusan Bersama (Laurensia, L., & Mustikawati, I. S., 2020).

Seorang istri di dalam pengambilan keputusan untuk memakai atau tidak memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari suami karena suami dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga. Pengetahuan yang memadai tentang alat kontrasepsi, dapat memotivasi suami dan untuk menganjurkan istrinya memakai alat kontrasepsi tersebut (Prastika, 2020).

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan terhadap pemilihan MKJP. Dukungan suami meliputi upaya memperoleh informasi, memilih alat kontrasepsi, mengantarkan ke pelayanan kesehatan dan membiayai pemasangan alat kontrasepsi. Semakin baik dukungan yang diberikan suami maka dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan suami dan istri. Sebaliknya juga dukungan suami kurang maka akan timbul ketidakpuasan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan suami mempunyai hubungan dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi, tetapi suami belum berkontribusi dalam pemilihan metode atau jenis alat kontrasepsi. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor misalnya kurang pengetahuan suami akan alat kontrasepsi dan pentingnya pemberian dukungan dalam pemilihan alat kontrasepsi, kesibukan suami dalam merealisasikan perannya sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah untuk memenuhi keperluan keluarga. Penelitian ini menunjukkan faktor yang mempengaruhi dukungan suami salah satunya yaitu tingkat pengetahuan, dimana semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang alat

kontrasepsi maka semakin baik pula dukungan yang diberikan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut terdapat artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi dan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 202.

Saran

Memberikan informasi tentang MKJP kepada para suami/pasangan wanita PUS agar mereka juga mengenal alat kontrasepsi MKJP, sehingga mereka lebih mengerti secara jelas untuk memberikan dukungan kepada istrinya dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan mereka.

REFERENSI

- Arbaiyah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 6(2), 86-94.
- Arifin, Z. (2023). Implementasi pelayanan kesehatan dalam penurunan angka kematian ibu. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 14(1), 6-10.
- Birliani, W. S. (2019). Gambaran Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- BKKBN. (2018). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- BKKBN. (2018). Dukungan suami dalam penggunaan alat/metode kontrasepsi. Jakarta.
- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., Trisuci, Y., Prodi, A., Kesehatan, I., & Pascasarjana, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021. Dalam *JUKMAS Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS) e-ISSN (Vol. 5, Nomor 2)*. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>.
- Hasibuan, R., Arifah, I., & Kusumaningrum, T. A. I. (2021). Faktor– Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Di Puskesmas Purwosarikota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 68–78. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i1.9215>.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2016. *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Kementerian Kesehatan. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumaningsih Dwi (2019). Hubungan Sikap dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Desa Hadiluwih Wilayah Kerja Puskesmas Sumberlawang Kabupaten Sragen. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2023 dari <http://eprints.aiska-university.ac.id/id/eprint/659/11/Lampiran.pdf>.
- Kamil, H., Studi Magister Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah, U., Studi Ilmu Keperawatan, P., Keperawatan, F., Syiah Kuala, U., & Abulyatama Jurnal Aceh Medika, U. (2020). Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 162–173. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/acehmedika>

- Laporan PWS KIA. (2022). Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak. Sei Tatas.
- Laurensia, L., Silviana, I., Program, M., & Masyarakat, S. K. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Dalam Health Publica Jurnal Kesehatan Masyarakat Health Publica (Vol. 1, Nomor 1).
- Mulyani, E., Rachmawati, A., & Safriana, R. E. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). Jurnal Midpro, 11(2), 79-86
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta..
- Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah), 1(3), 172-181.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed). Jakarta : Salemba Medika
- Rismawati. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Tahun 2019. Diakses pada tanggal <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2160/>.
- Patimah, P., & Nurani, L. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud pada Wanita Usia Subur di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Malahayati Nursing Journal, 4(9), 2350–2365. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.7001>
- Rini Puspitasari, I., Hikmawati, N., Wahyuningsih, S., & Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, S. (2023). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Ponkesdes Pronijiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Rochadi, K., Sembiring, R., Nababan, D., Ester Sitorus, M. J., & Wandra, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Parsitipasi PUS Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kecamatan Langsa Timur. 6(1). Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Satria, D., Chairuna, C., & Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1772> Jambi,
- SDKI. (2017). Survei demografi kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suci Dwi Aningsih, B., & Leoni Irawan, Y. (2020). Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Dalam Jurnal Kebidanan (Vol. 8, Nomor 1).
- Yuliarti, E., Yani Veronica, S., Kebidanan, D., Aisyah Pringsewu, U., Kesehatan Kabupaten Pringsewu, D., Yuliarti Mahasiswa Prodi Kebidanan, E., & Kesehatan, F. (2020.). WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Aseptor KB Baru. <https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Yulizawati dkk. (2019). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Wayanti, S., Rahardjo, S., & Choirin, M. (2018). Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Ibu Post Partum (Studi di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan). Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo, 11(1), 83-91